

Efektivitas Pelatihan Pangkas Rambut Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas 1 Cipinang Jakarta Timur

Dafir Zaky Hafidin¹, Suherman², Hiadayatullah Hailla³

Pendidikan Non Formal, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: Dafirzaky25@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 24 April 2023

Direvisi : 23 Mei 2023

Disetujui : 24 Mei 2023

Kata Kunci :

Efektivitas; Kecakapan Hidup

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pelatihan pangkas rambut bagi narapidana di LAPAS Kelas 1 Cipinang Jakarta Timur. Metode yang diterapkan didalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan pengumpulan data melalui penggunaan kisi-kisi instrument, panduan observasi, panduan wawancara serta dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai efektivitas pelatihan, hasil peningkatan kecakapan hidup narapidana, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pelatihan pangkas rambut di Lapas Kelas 1 Cipinang terdiri dari tiga fase yang saling terkait, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelatihan ini sukses meningkatkan kompetensi kehidupan narapidana dalam tiga dimensi penting, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Narapidana yang mengikuti pelatihan ini dapat mengembangkan keterampilan pangkas rambut dan bahkan membuka jasa pangkas rambut di dalam LAPAS. Pelaksanaan pelatihan didukung oleh tutor/instruktur yang telah bersertifikasi dan berpengalaman di bidang pangkas rambut, yang memudahkan peserta dalam menerima materi pelatihan. Namun, terdapat faktor penghambat seperti kurangnya bagian sarana dan prasarana. Alat-alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelatihan masih belum cukup memenuhi kebutuhan peserta, sehingga proses praktikum harus dilakukan secara bergantian. penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan pangkas rambut efektif dalam meningkatkan kecakapan hidup narapidana di LAPAS Kelas 1 Cipinang. Rekomendasi penelitian ini adalah peningkatan fasilitas dan perlengkapan yang memadai guna mendukung pelatihan yang lebih efektif di masa depan.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 24 April 2023

Revised : 23 May 2023

Accepted: 24 May 2023

ABSTRACT

This study evaluates the effectiveness of barber training for prisoners at Class 1 LAPAS Cipinang, East Jakarta. The method applied in this study is descriptive qualitative with a data collection approach through the use of instrument grids, observation guides, interview guides and documentation.

Keywords:

Effectiveness; Life Skills

This study aims to answer questions regarding the effectiveness of the training, the results of increasing the life skills of convicts, as well as the supporting and inhibiting factors in the implementation of the training. Based on the results of the research, it is known that the barbering training at Cipinang Class 1 Prison consists of three interrelated phases, namely the planning, implementation and evaluation stages. This training was successful in increasing prisoners' life competence in three important dimensions, namely cognitive, affective and psychomotor. Prisoners who take part in this training can develop their barbering skills and even open a barbershop in LAPAS. The implementation of the training is supported by tutors/instructors who are certified and experienced in the barbering industry, which makes it easier for participants to receive training materials. However, there are inhibiting factors such as the lack of facilities and infrastructure. The tools and equipment needed in the training are still not enough to meet the needs of the participants, so the practicum process must be carried out alternately. This study concludes that barber training is effective in improving the life skills of inmates at Cipinang Class 1 Correctional Institution. The recommendation of this research is to improve adequate facilities and equipment to support more effective training in the future.

1. Pendahuluan

Pada era saat ini masyarakat modern memiliki kepedulian yang tinggi terhadap penampilan diri. Penampilan tidak hanya terkait dengan pilihan pakaian, alas kaki, dan busana, tetapi juga mencakup aspek perawatan rambut. Manusia sebagai makhluk sosial, pada dasarnya menginginkan pengakuan positif dari orang lain, setidaknya menghindari perlakuan negative akibat penampilan yang kurang menarik. Rambut memang mahkota pada tubuh manusia yang sering perlu di perhatikan, tidak hanya wanita, tapi pria pun perlu memperhatikannya. Salah satu alasan mengapa banyak pria memilih untuk memotong rambut adalah karena rambut merupakan bagian tubuh manusia yang terletak di luar dan berada di puncak kepala. Sebagai hasilnya, rambut menjadi elemen yang paling terlihat, terutama bagi kaum pria. Meskipun beberapa wanita mungkin menggunakan jilbab sebagai penutup (khusus bagi Muslimah), namun bagi pria, rambut umumnya terbuka dan terlihat dengan jelas oleh mata manusia. Oleh karena itu, permintaan untuk jasa potong rambut ini sangat luas di pasar

Pada umumnya, potong rambut bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada konsumen yang ingin tampil rapi dan meniru gaya dari idola mereka. Dengan menggunakan layanan potong rambut yang kami sediakan, kami dapat membantu mewujudkan keinginan mereka untuk tampil rapi dan mendekati penampilan idola yang diidamkan. Selain itu, usaha ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas 1 Cipinang, Jakarta Timur, agar mereka dapat mengembangkan keterampilan wirausaha yang akan membantu mereka meraih kesuksesan setelah masa hukuman berakhir. Kewirausahaan pada hakikatnya

mencerminkan sifat, karakter, dan kepribadian seseorang yang memiliki tekad untuk mengimplementasikan gagasan inovatif ke dalam realitas dengan cara yang kreatif. Melalui usaha ini, diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran bagi narapidana dalam mengelola bisnis dan memberikan bekal bagi mereka untuk dapat bersaing di dunia kewirausahaan. Selain itu, tujuan lain dari usaha ini adalah untuk mengurangi tingkat pengangguran di daerah kota Jakarta Timur. Terkait dengan program pelatihan yang diadakan di Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Kelas 1 Cipinang, evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki.

Setelah melalui penelusuran berbagai penelitian terdahulu, ditemukan sebuah jurnal yang relevan dengan tema penelitian ini, yaitu "Pelatihan Pangkas Rambut Bagi Anak-anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan" yang ditulis oleh Fajar Utama Ritonga dari Universitas Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan soft skill sebagai bekal anak-anak panti asuhan tersebut, sekaligus menghemat biaya potong rambut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi dan wawancara untuk memahami keinginan anak-anak panti asuhan tersebut terkait potong rambut. Tim pengabdian kemudian mengundang tenaga ahli dari barber shop untuk melatih 10 anak dalam dua tahap selama 10 hari. Setelah melalui penilaian dari tenaga ahli, 10 anak tersebut kemudian dapat mempraktikkan teknik potong rambut kepada anak-anak lainnya di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan keterampilan potong rambut dan pemeliharaan peralatan pangkas, serta adanya penghematan biaya potong rambut.

Terdapat juga sebuah jurnal penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Kepada Narapidana Lanjut Usia Terhadap Perilaku di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Gunung Sugih" yang ditulis oleh Adinta B. Barus dari Ilmu Politeknik Pemasarakatan pada tahun 2021. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan pembinaan kepribadian bagi narapidana lanjut usia di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Gunung Sugih. Melalui pembinaan kepribadian ini, tujuannya adalah agar narapidana lanjut usia dapat memiliki, memelihara, dan mengembangkan berbagai kemampuan yang telah diberikan, serta memiliki bidang kepribadian yang dapat dimanfaatkannya setelah selesai menjalani masa pidananya dan kembali ke tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan pembinaan keterampilan kerja memerlukan penanganan yang baik. Berdasarkan beberapa artikel, diketahui bahwa pentingnya melaksanakan program pelatihan (Life Skill) untuk memberikan bekal keterampilan hidup kepada narapidana, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih layak dan mampu menafkahi keluarga mereka, terutama dalam berbagai kondisi dan situasi.

2. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan (LAPAS) Kelas 1 Cipinang yang terletak di Jalan Bekasi Timur Raya No. 8, RW.14, Cipinang Muara, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk secara komprehensif mendeskripsikan Program Pelaksanaan Pelatihan Cukur Rambut dalam meningkatkan kecakapan hidup narapidana di LAPAS Kelas 1 Cipinang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan metode pengambilan sampel data dengan pertimbangan bahwa informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan tentang program pelaksanaan

pangkas rambut, sehingga memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diharapkan. Sumber informan dalam penelitian ini diantaranya: (1) Pengelola Lembaga Kemasyarakatan (LAPAS) Kelas 1 Cipinang (2) Instruktur Program Pelaksanaan Pelatihan Pangkas Rambut (3) 5 warga belajar Pelatihan Pangkas Rambut Lembaga Pemsyarakatan(LAPAS) Kelas 1 Cipinang.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 7 (tujuh) orang informan yang menjadi narasumber pada penelitian ini, yang terdiri dari 2 (dua) Staff Bidang Bimbingan Kegiatan Kerja Lapas Kelas I Cipinang sekaligus instruktur pelatihan dan 5 (lima) orang peserta pelatihan pangkas rambut, selain hasil wawancara yang telah disajikan oleh peneliti, peneliti juga menyajikan data hasil observasi dilapangan ke dalam hasil penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

Pelaksanaan Pelatihan Pangkas Rambut Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Narapidana di Lapas Kelas I Cipinang

Pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam periode waktu yang terbatas, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu, sehingga mereka menjadi lebih kompeten dalam menghadapi tuntutan pekerjaan di dalam suatu organisasi. Dengan meningkatnya kompetensi individu, organisasi dapat mencapai tujuannya secara efektif. Mangkunegara (wahyuningtyas, 2013) menjelaskan bahwa “pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas tertentu”. Dalam melaksanakan kegiatan perlu adanya persiapan yang dimana proses pelatihan ini yang mencakup identifikasi masalah, perencanaan pelatihan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

Proses Perencanaan Kegiatan Pelatihan Pangkas Rambut

Perencanaan merupakan langkah sistematis dalam merumuskan serangkaian tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan organisasi atau lembaga. Perencanaan juga berfungsi untuk menggerakkan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelatihan, perencanaan mencakup beberapa aspek, antara lain: a) mengidentifikasi kebutuhan masalah, yaitu mengenali perbedaan antara kondisi nyata saat ini dengan kondisi yang diharapkan; b) menetapkan tujuan pelatihan sebagai target yang ingin dicapai dalam proses pelatihan; c) membentuk panitia pelaksana pelatihan, yang merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan program; d) memilih tutor yang berpengalaman; e) menyiapkan alat, bahan praktek, dan lokasi praktek, serta menyusun materi yang akan diajarkan sebagai cara untuk menyampaikan materi dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan identifikasi masalah serta tujuan pelatihan yang telah ditetapkan, maka untuk memperlancar kegiatan tersebut dibentuklah panitia penyelenggara guna mensukseskan kegiatan pelatihan tersebut. Proses pembentukan panitia pelaksana kegiatan melibatkan Kabid Kegiatan Kerja dan pengurus atau staff dengan melihat kebutuhan dan tugas dari panitia pelaksana tersebut. Untuk menentukan tenaga pengajar/tutor dalam pelatihan potong rambut ini, pihak Bimbingan Kerja (LAPAS) Kelas I Cipinang bekerjasama dengan mitra kerja yang mempunyai kompetensi terhadap jenis keterampilan, terutama keterampilan potong rambut. Disamping itu tutor pelatihan harus mempunyai

jiwa profesionalitas yang tinggi, berpengalaman serta harus dibuktikan dengan serifikasi pengajar sehingga dapat tercapainya tujuan dari pelatihan tersebut. Setelah ditetapkan tutor pelatihan, maka panitia dan tutor bekerjasama menyusun desain pelatihan/kurikulum pelatihan. Strategi pencapaian tujuan dilakukan dengan cara memperbanyak praktik dari pada teori dan mendisiplinkan peserta pelatihan supaya peserta pelatihan mampu secara maksimal dapat memahami materi yang sudah diberikan oleh tutor pelatihan. Sasaran program pelatihan pangkas rambut adalah warga binaan Lapas Kelas 1 Cipinang.

Proses Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pangkas Rambut

Pelaksanaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu entitas atau lembaga secara terencana, terstruktur, dan terarah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pelaksanaan, rencana dan kebijakan yang telah disusun dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam program yang telah dirancang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap penyelenggara pelatihan pangkas rambut di LAPAS Kelas I Cipinang, proses pelaksanaan meliputi materi pelatihan, metode pelatihan dan metode pendekatan. Materi yang dibahas dalam pelatihan pangkas rambut meliputi tipe – tipe analisis, *level* pengamatan, prinsip dasar pemangkasan, perlengkapan yang dibutuhkan pada pelaksanaanpangkas rambut. Peserta pelatihan melaporkan bahwa materi disampaikan melalui interaksi langsung memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan memastikan kelancaran proses pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihan pangkas rambut, digunakan modul sebagai bahan ajar serta dilakukan sesi praktek untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta. Metode pelatihan yang digunakan adalah tutorial, ceramah, metode interaktif, diskusi, penugasan, praktek, dan demonstrasi (peragaan). Sedangkan metode pendekatan yang digunakan adalah induktif, tematik, konstruktif, partisipatif andragogis dan berbasis lingkungan.

Proses Evaluasi Kegiatan Pelatihan Pangkas Rambut

Agustanico Dwi Muryadi (2017) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan tahap penting yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan pangkas rambut. Evaluasi dapat berupa alat atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan mengukur sesuatu dengan mengikuti aturan dan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi program sendiri merupakan kegiatan investigasi yang sistematis untuk mengevaluasi nilai dan kebermanfaatan suatu objek. Proses evaluasi program secara eksplisit mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sementara secara implisit juga melibatkan perbandingan antara hasil yang dicapai dalam program dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya..

Tahap evaluasi lebih baik disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan, sehingga data evaluasi sangat dibutuhkan untuk perbaikan bagi pengelola dalam melaksanakan kegiatan pelatihan pelatihan pangkas rambut selanjutnya, aspek-aspek yang dapat di evaluasi mencakup: 1). Peserta pelatihan 2). Lembaga 3). Instruktur 4). Penyelenggara 5). pelatihan pangkas rambut Dari proses evaluasi yang dilakanoleh pihak penyelenggara dan instruktur dalam hal peserta berdampak pada pekerjaan yang didapat setelah pelatihan dilakukan, hasil dari proses monitoring oleh instruktur dilaporkan kepada pihak penyelenggara dan akhirnya bahan dari proses monitoring ini menjadi bahan evaluasi untuk peserta.

Dalam aspek evaluasi lembaga sendiri terhadap hal-hal yang menjadi evaluasi dan bahan perbaikan untuk penyelenggaraan pelatihan selanjutnya, salah satunya yang menjadi catatan pihak penyelenggara adalah untuk proses monitoring yang tidak efektif dilakukan oleh pihak penyelenggara. Dengan demikian evaluasi sangat penting dilakukan karena dalam evaluasi dapat dilihat keberhasilan atau tidaknya sebuah pelatihan pangkas rambut dalam meningkatkan kecakapan hidup dan lain-lain pada peserta pelatihan dan juga lembaga.

Hasil Peningkatan Kecakapan Hidup Melalui Pelatihan Pangkas Rambut di Lapas Kelas I Cipinang

Bloom yang dikutip Effendi (2019) mengidentifikasi *skills* mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi yang dikenal dengan Taksonomi Bloom dipublikasikannya pada tahun 1956 yang berjudul "*Taxonomy Of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*". Dalam kerangka konsep ini, tujuan pelatihan ini oleh Bloom dibagi menjadi tiga ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dalam konteks hasil pelatihan pangkas rambut yang diadakan oleh Lapas Kelas 1 Cipinang Jakarta Timur, terdapat pembahasan mengenai capaian dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik/keterampilan :

1) Kognitif

Dalam taksonomi Bloom, hasil pelatihan pada ranah kognitif memfokuskan pada kemampuan berpikir, pengetahuan, dan pemahaman. Menurut Khadijah (2016 : 31) kognitif bisa juga di artikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan atau konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Berdasarkan penelitian, hasil pelatihan pada ranah kognitif ini melihat kemampuan peserta pelatihan dalam pemahaman dan pengetahuan tentang keterampilan memangkas rambut. Hasil wawancara menjelaskan bahwa mayoritas peserta pelatihan mengalami peningkatan kemampuan dalam mengetahui dan memahami ketrampilan memangkas rambut. Data tersebut juga mengungkap kemampuan peserta pelatihan menjelaskan tata cara memangkas rambut mulai dari tipe – tipe analisis, *level* pengamatan, prinsip dasar pemangkasan, perlengkapan yang dibutuhkan pada pelaksanaan pangkas rambut serta memahami cara menyesuaikan model rambut dengan bentuk kepalanya.

2) Afektif

Menurut Aditia Saputra et al (2023) afektif adalah ranah yang berkaitan dengan karakter, tingkah laku, karakter, watak, emosi, dan perilaku seseorang. Kalau kita tinjau dari pembelajaran, maka ranah afektif menjadi hal yang serius memang harus menjadi perhatian guru karena tujuan pendidikan tidak hanya fokus pada pencerdasan peserta didik, tapi juga meningkatkan kualitas moralnya. Pada proses pelaksanaan pelatihan pangkas rambut, sikap peserta pelatihan mendapatkan respon yang positif dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pangkas rambut. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, praktek maupun penugasan yang dilakukan seluruh peserta dalam mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan pelatihan. Hasil penelitian juga mengungkap bahwa

informan mampu membangun sikap tekun, percaya diri, dan memiliki motivasi yang tinggi setelah mengikuti pelatihan pangkas rambut ini. Sementara itu, pengelola Lapas Kelas 1 Cipinang juga mengatakan bahwa sikap peserta pelatihan sangat baik, mengikuti peraturan yang ada, saling menghargai, tekun dan teliti. Saat menyampaikan materi pun peserta pelatihan mendengarkan dengan sangat baik.

3) Psikomotorik

Ranah psikomotorik melibatkan kemampuan dan keterampilan individu dalam melakukan tindakan fisik setelah mengalami pengalaman belajar tertentu. Ranah ini berhubungan dengan aktivitas fisik seperti berlari, melompat, melukis, menari, dan sejenisnya. Hasil belajar dalam ranah psikomotorik tercermin dalam bentuk keterampilan dan kemampuan individu dalam bertindak. (Melda Syahputri, 2015). Pada program pelatihan ini hasil keterampilan yang diharapkan dari peserta pelatihan yaitu mampu mempraktekan keterampilan dalam memangkas rambut.

Sebelum mengikuti pelatihan pangkas rambut, peserta pelatihan belum memiliki keterampilan mengenai teknik serta tata cara memangkas rambut dan hal lainnya. Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan menjadi terampil dalam menganalisis model guntingan, menganalisis model rambut yang disesuaikan bentuk kepala serta membuat pola dan gradasi dalam memangkas rambut. Karena hal tersebut merupakan indikator dari berkembangnya kemampuan peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelatihan pangkas rambut ini dinilai cukup baik sebab secara psikomotorik peserta pelatihan menjadi terampil dan teliti dalam memangkas rambut sehingga akhirnya peserta pelatihan dapat memiliki kecakapan hidup (*lifeskill*) yang lebih terhadap keterampilan memangkas rambut tersebut.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelatihan Pangkas Rambut Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Narapidana di Lapas Kelas I Cipinang

Faktor pendukung adalah hal-hal yang memengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Faktor penghambat adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian tujuan pelatihan:

(1) Faktor Pendukung

Adanya proses perencanaan yang sudah direncanakan didalamnya terdapat beberapa tahapan, hal tersebut adalah salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan ini. Instruktur/tutor yang profesional serta bersertifikasi dibidang keterampilan memangkas rambut juga merupakan hal yang positif terhadap kegiatan pelatihan, instruktur/tutor mampu membimbing peserta dengan baik, sehingga peserta merasa senang dan nyaman, tidak memberikan penekanan sehingga peserta menjadi aktif dalam proses pelatihan.

Sarana dan prasarana dianggap cukup mendukung dalam menunjang pelaksanaan pelatihan pangkas rambut ini, sarana dan prasarana yang baik dapat melancarkan pelatihan berlangsung. Penyelenggara dan panitia memberikan peserta fasilitas, diberikan juga fasilitas penyelenggaraan berupa alat – alat yang dibutuhkan sebagai pendukung kegiatan. Pelayanan tersebut demi kelancaran pelaksanaan pelatihan pangkas rambut.

(2) Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelatihan pangkas rambut diantaranya yaitu: sarana dan prasarana. Alat – alat serta perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelatihan pangkas rambut masih dinilai kurang memenuhi kebutuhan peserta pelatihan sehingga proses praktikum pelatihan potong rambut harus dilakukan secara bergantian dengan peserta pelatihan yang lain.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pelatihan pangkas rambut dalam meningkatkan kecakapan hidup narapidana di Lapas Kelas I Cipinang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan tersebut berjalan dengan baik. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program telah dilakukan dengan baik, sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan peserta, dan metode yang digunakan melibatkan berbagai pendekatan dan interaksi. Evaluasi program dilakukan melalui penugasan dan praktek, yang mengukur pemahaman kompetensi serta kehadiran peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam memangkas rambut, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Faktor pendukung meliputi perencanaan yang baik, instruktur yang profesional, dan sarana-prasarana yang memadai. Namun, terdapat hambatan dalam hal ketersediaan alat dan perlengkapan yang memenuhi kebutuhan peserta.

5. Daftar Pustaka

- Anggraini, W. W. (2017). Efektivitas Program Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat “Variant Centre” Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 39-51.
- Barus, A. B. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Kepada Narapidana Lanjut Usia Terhadap Perilaku Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I B Gunung Sugih. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 14-22.
- Lekatompessy, R. 2016. Kinerja Dinas Perindustrian, Migrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Merauke dalam Pelaksanaan Kebijakan Tenaga Kerja. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 5(1), 32-45.
- Maisirata, P. (2019). Penilaian Efektivitas Pelatihan Bagi Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan (Penelitian pada 100 Orang Karyawan Swasta di Kota Pontianak).
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Noor, A. H. (2015). Pendidikan kecakapan hidup (life skill) di pondok pesantren dalam meningkatkan kemandirian santri. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 1-31.
- Ritonga, F. U. (2021). Pelatihan Pangkas Rambut Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Putra Muhamadiyah Cabang Medan. *SENRIABDI*, 263-270.

- Romadhon, W. H. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Pembiasaan terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Santri pada Materi Fiqih di Pondok Al Mawaddah Honggosoco Jekulo* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Rosalina, I. (2014). efektivitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri Perkotaan pada kelompok pinjaman bergulir di dsa mantren kecamatan Karangrejo kabupaten magetaan. *Publika*, 2(2).
- Rosalina, I. (2014). efektivitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri Perkotaan pada kelompok pinjaman bergulir di dsa mantren kecamatan Karangrejo kabupaten magetaan. *Publika*, 2(2).
- Saputra, A., Rasyid, M. H. L., & Yunus, M. A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Smp Ix Perguruan Islam Modern Amanah 1. *Jurnal Syiar-Syiar*, 3(1), 71-80.
- Shawmi, A. N. (2015). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) dalam Pembelajaran Sains di SD/MI. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 240-252
- Supiani, T., & Hidayah, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Melalui Pelatihan Pangkas Rambut Praktis Di Wilayah Bekasi Barat. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, pp. SNPPM2020P-113).
- Triasmoko, D., Mukzam, M. D., & Nurtjahjono, G. E. (2014). Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 10.
- Wahyuningtyas, E. (2013). Pengelolaan Program Pelatihan Menjahit Tinngkat Dasar Pada Anak Putus Sekolah Di Balai Latihan Kerja (Blk) Demak. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2).